

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA BERBASIS CANVA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SDN 01 ASAM KUMBANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Fidrathul Husna¹, Hana Shilfia Iraqi², Rafhi Febryan Putera³, Zuryanty⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: fidrathulhusna12@gmail.com

Article History

Received: 10-05-2025

Revision: 22-05-2025

Accepted: 24-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstract. This study aims to describe how to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class V SDN 01 Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan. This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches, which is implemented in two cycles, namely cycle I (two meetings) and cycle II (one meeting) carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were teachers and students of class V SDN 01 Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan with a total of 19 students, 8 boys and 11 girls. The results of this study showed an increase in the teaching module cycle I with an average of 85.41% (Good) and cycle II 95.83 (Very Good). Assessment of teacher activity cycle I with an average of 82.14% (Good) and cycle II 96.42% (Very Good). Assessment of student activity cycle I with an average of 82.14% (Good) and cycle II 96.42% (Very Good). Assessment of students in improving learning outcomes in cycle I obtained 74.94% and cycle II with an average of 85.76%. Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve learning outcomes of Pancasila Education in grade V.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, PBL Model, Canva

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 01 Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I (dua pertemuan) dan siklus II (satu pertemuan) dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah 19 orang peserta didik, 8 orang laki-laki dan 11 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,41% (Baik) dan siklus II 95,83 (Sangat Baik). Penilaian aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik). Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 74,94% dan siklus II dengan rata-rata 85,76%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model PBL, Canva

How to Cite: Husna, F., Iraqi, S. H., Putera, R. F., & Zuryanty. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 01 Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3452-3460. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3128>.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan pengembangan kurikulum seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Lembong et al., 2023). Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, komunikasi, dan kolaborasi (Ariga, 2023).

Hasil belajar menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan pemahaman konsep yang ditransformasikan dalam perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik (Rahmi & Zuryanty, 2020). Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam proses belajar mengajar. Minimnya kompetensi pedagogik guru dapat berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Reinita, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru dan peserta didik kelas V UPT SDN 01 Asam Kumbang pada tanggal 7 dan 14 Januari 2025, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, antara lain: (1) peserta didik cenderung pasif dan enggan menjawab pertanyaan guru; (2) tidak ada kegiatan diskusi kelompok; (3) peserta didik tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan atau saran; (4) suasana kelas monoton dan membosankan; (5) peserta didik sering bermain atau mengobrol di kelas; dan (6) kurangnya konsentrasi dalam menyimak materi pembelajaran. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari pendekatan guru dalam mengelola pembelajaran. Selama observasi, ditemukan bahwa: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*); (2) guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif; (3) suasana kelas cenderung kaku karena guru hanya menyampaikan materi secara verbal; (4) keterampilan peserta didik kurang dilatih; dan (5) kurangnya aktivitas kelompok yang dapat menumbuhkan sikap kolaboratif.

Selain itu, penulis juga menelaah modul ajar yang digunakan guru dan menemukan beberapa kelemahan, di antaranya: (1) tujuan pembelajaran belum dirumuskan sesuai capaian pembelajaran; (2) sintaks pembelajaran belum diikuti secara sistematis; (3) media pembelajaran kurang menarik dan bervariasi; dan (4) bahan ajar tidak dicantumkan secara eksplisit. Permasalahan tersebut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dalam hasil sumatif akhir semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 di sekolah tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara harapan yang diusung Kurikulum Merdeka dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan mendorong perubahan sikap serta cara berpikir adalah sebuah kebutuhan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam konteks ini adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, dimulai dengan penyajian masalah nyata yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis, menyusun pengetahuan sendiri, dan menemukan solusi (Handayani & Muhammadi, 2020). Dengan demikian, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Untuk mendukung model PBL, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan berbasis teknologi menjadi penting. Salah satu media yang efektif digunakan guru adalah *Canva*. *Canva* merupakan aplikasi desain grafis daring yang menyediakan berbagai template untuk membuat presentasi, poster, pamflet, grafik, dan media visual lainnya (Dian et al., 2021). Menurut Triningsih (2021), *Canva* membantu guru dan peserta didik dalam menyusun media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model PBL berbantuan media *Canva* merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN 01 Asam Kumbang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Menurut Pratama dan Iman (2021), PTK merupakan suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu subjek berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah guna memperoleh informasi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Suharismi (2018) menyatakan bahwa PTK menggambarkan hubungan sebab-akibat dari suatu perlakuan, sekaligus menjelaskan proses yang terjadi sejak awal perlakuan diberikan hingga munculnya dampak. Penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif, dengan melibatkan guru sebagai pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, PTK merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 01 Asam Kumbang, Kecamatan Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester II Tahun Ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan April 2025. Subjek penelitian terdiri atas guru dan 20 peserta didik kelas V, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Peneliti juga berperan langsung sebagai praktisi yang terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II yang terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan non-tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan dilakukan pada setiap siklus. Sementara itu, teknik non-tes berupa dokumentasi dan catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen rencana pembelajaran, modul ajar, hasil kerja peserta didik, dan refleksi guru maupun peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil tes peserta didik dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara naratif untuk menggambarkan perubahan perilaku, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta refleksi guru terhadap tindakan yang dilakukan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan pada setiap siklus untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merumuskan perbaikan yang diperlukan. Apabila pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dan target ketuntasan tercapai, maka tindakan yang dilakukan dianggap berhasil.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I dengan jumlah skor diperoleh 22 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk dalam predikat cukup (C).

Hasil pengamatan aspek sikap siklus I pertemuan I masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan hal itu perlu bimbingan. Rata-rata nilai sikap yang diperoleh yaitu 68,43 dan masih jauh dari nilai yang diharapkan dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 8 dan peserta didik yang tidak tuntas 12 peserta didik. upaya perbaikan yang dilakukan adalah membimbing peserta didik untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dari aspek beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis.

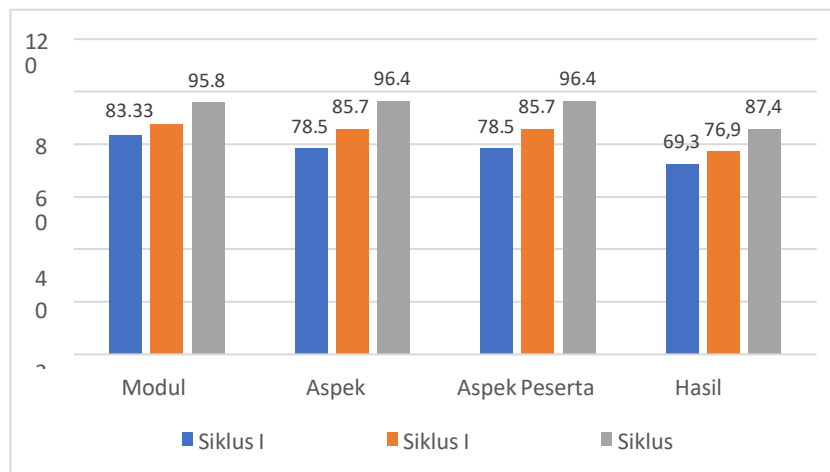
Hasil pengamatan pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan I terlihat masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik masih banyak menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan jawabannya. Rata-rata nilai pengetahuannya yaitu 64, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 5 peserta dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang peserta didik, hal ini masih jauh dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa langkah yang perlu diperbaiki dan diperhatikan agar penilaian pengetahuan dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Hasil pengamatan pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan I terlihat masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan hal itu peserta didik perlu bimbingan. Rata-rata nilai keterampilan yang diperoleh yaitu 72,5, dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 5 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang peserta didik. upaya perbaikan yang perlu dilakukan adalah membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan yang ditentukan agar nilai keterampilan peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan.

Pada siklus I pertemuan II Pada hasil pengamatan aspek sikap siklus I pertemuan II masih banyak peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan hal itu perlu bimbingan. Rata-rata nilai sikap yang diperoleh yaitu 78,12 dan masih jauh dari nilai yang diharapkan dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 68,75. Diperoleh peserta didik yang tuntas 16 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas 4 peserta didik. Permasalahan yang terjadi dikarenakan peserta didik tersebut pada saat proses pembelajaran masih banyak yang bercanda, bertengkar dengan teman sehingga berdampak pada penilaian sikap. Upaya perbaikan yang dilakukan dengan membimbing peserta didik untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dari aspek beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis.

Hasil pengamatan pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan II terlihat masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Permasalahannya peserta didik masih banyak menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan jawabannya, hal ini berdampak dengan penilaian pengetahuan. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 75, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Diperoleh peserta didik tuntas 10 dan tidak tuntas 10 peserta didik, hal ini masih jauh dengan apa yang diharapkan. Hasil pengamatan pada aspek keterampilan siklus I pertemuan II masih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan hal itu perlu bimbingan. Rata-rata nilai keterampilan yang diperoleh yaitu 74,37 dan masih jauh dari nilai yang diharapkan dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 13 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas 7 peserta didik. permasalahan yang terjadi ke 7 peserta didik yakni dalam proses pengerjaan LKPD masih banyak diantara mereka yang mengobrol dengan teman, tidak saling membantu dalam mengerjakan LKPD. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan yang ditentukan agar nilai keterampilan peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan.

Siklus II

Pada penilaian sikap siklus II diperoleh rata-rata 86,25 dengan nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah 75. Diperoleh peserta didik telah tuntas semuanya. Pada penilaian pengetahuan siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas 17 dan peserta didik yang tidak tuntas 3 peserta didik. Pada penilaian keterampilan siklus II diperoleh rata-rata 86,87 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75.



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model PBL

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik

Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
Modul Ajar	85,415%	95,83%
Guru	82,14%	96,42%
Peserta didik	82,14%	96,42%
Hasil Belajar	73,15	87,41

Berdasarkan data hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, tampak adanya peningkatan yang signifikan dalam semua aspek pembelajaran, yaitu modul ajar, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, keaktifan peserta didik, dan hasil belajar. Nilai rata-rata komponen modul ajar meningkat menjadi 95,83, aspek guru mencapai 96,42, dan aspek peserta didik juga mengalami peningkatan dengan nilai 96,42. Hasil belajar juga menunjukkan perkembangan positif dengan nilai rata-rata 87,41, yang meningkat dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan dalam pembelajaran secara keseluruhan berjalan efektif dan berdampak pada peningkatan mutu proses pembelajaran.

Pada penilaian sikap, peserta didik menunjukkan perkembangan karakter positif dengan rata-rata nilai 86,25, nilai tertinggi 93,75, dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik dinyatakan tuntas dalam aspek sikap. Dalam aspek pengetahuan, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 86,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, di mana sebanyak 17 dari 20 peserta didik telah mencapai ketuntasan, sedangkan 3 peserta didik belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memahami materi dengan baik. Penilaian keterampilan juga memperlihatkan hasil yang sangat baik, dengan rata-rata 86,87, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik dinyatakan tuntas dalam aspek ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan pada siklus II berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara holistik, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran melalui siklus reflektif yang berkesinambungan. Selain itu, keberhasilan pembelajaran dalam siklus II juga memperkuat pandangan bahwa keterpaduan antara perencanaan pembelajaran yang matang, keterlibatan guru secara aktif, dan peran serta peserta didik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Rusman, 2019). Dengan tercapainya ketuntasan pada sebagian besar indikator dan peserta didik, maka tindakan pada siklus II dapat dianggap berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa modul ajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang komponen penyusunannya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran dan penilaian. Hasil penilaian modul ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 85,41% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,42%. Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Orientasi peserta didik pada masalah; b) Mengorganisasikan peserta didik; c) Membimbing pengalaman individu atau kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dalam hasil belajar peserta didik pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL yang dilihat dari penilaian pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan sikap dan keterampilan adalah 73,15 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan sikap dan keterampilan adalah 87,41 dengan predikat baik (B). berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian berhasil.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21-29.
- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Angga, A., dkk. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dsar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fauzana. A., & Lena. S. M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasa Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2708- 2714.
- Hanafiah, et al. 2023. “Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Implementasi Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(2): 539.
- Humaira Handayani, R., & Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Temati Terpadu di Kelas V SD (Vol. 8, Issue 5). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Ilimiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. 2019. Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1), 46-50
- Made Sri Utami, N., & Gede Astawan, I. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jp2*, 3(3), 416–427.
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16–25
- Putra, A., & S, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 281–290.
- Putri, R. E., & Zuryanty, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 54-62.
- Rusman. (2019). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, D. B. (2022). “Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila.”
- Sari, D. P., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized (TAI) untuk Siswa Sekolah Dasar. 4(1), 1027–1040.
- Septiana, T. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning 57.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Sukardiyono, T (2015). *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas 1*.